

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tanaman yang tumbuh di wilayah hutan Provinsi Bengkulu sangat beranekaragam. Tanaman-tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Salah satu pemanfaatan tanaman yang sangat berguna yaitu dapat digunakan sebagai obat. Sejak dahulu, orang-orang yang berasal dari desa ataupun dari kota sering mengonsumsi obat tradisional yang bersumber dari berbagai macam jenis dari bagian tumbuhan. Bagian dari tumbuhan memiliki khasiatnya masing-masing salah satunya untuk mengobati berbagai jenis penyakit, pengobatan yang dilakukan biasanya bersifat turun-temurun (Kasrina, 2015).

Didunia Kesehatan kerap kali membahas tentang tanaman yang mempunyai manfaat sebagai penangkal radikal bebas yaitu antioksidan. Cara kerja antioksidan yaitu dengan memberikan senyawa elektron (donor elektron) yang dapat mencegah terjadinya reaksi oksidasi, sehingga antioksidan akan berikatan dengan radikal bebas. Jika senyawa radikal bebas di dalam tubuh meningkat hingga melebihi batas semestinya maka akan mengakibatkan kerusakan struktur sel, terganggunya fungsi sel, bahkan dapat terjadi mutasi sel itu sendiri (Rudiana *et al*, 2020).

Sumber antioksidan dibedakan menjadi dua, yang pertama adalah antioksidan alamiah, yang dimaksud dengan alamiah dimana antioksidan tersebut memang berada di dalam tubuh atau biasa disebut dengan antioksidan endogen contohnya adalah superoksida dismutase, katalase dan glutation peroksidase. Yang kedua adalah antioksidan yang didapatkan dari luar tubuh,

yang dimaksud dengan luar tubuh itu adalah didapatkan dari lingkungan sekitar seperti makanan dan minuman yang dikonsumsi (Flieger *et al*, 2021).

Tanaman yang tumbuh di kawasan hutan Provinsi Bengkulu, yang mempunyai manfaat sebagai penangkal radikal bebas salah satunya adalah tanaman medang perawas (*Litsea odorifera*). Bagian yang digunakan adalah daunnya. Pada daun yang baru dipetik dari pohonnya dan ekstrak kasar daun medang perawas (*Litsea odorifera*) mengandung senyawa metabolit sekunder jenis flavonoid, alkaloid, tannin, saponin, terpenoid, dan fenolik (Raidatul Fannyda, 2014). Daun medang perawas (*Litsea odorifera*) biasa digunakan masyarakat untuk menyembuhkan bisul, sariawan, borok, nyeri perut dan dapat digunakan sebagai anti-radang (Anonim, 2020).

Selain daun medang perawas, daun salam juga dikenal oleh warga sekitar sebagai tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Daun salam memiliki kemampuan menjaga kadar gula darah, kadar kolesterol darah, tekanan darah, dan kadar asam urat tetap normal, selain itu dapat menurunkan asam lambung yang berlebihan, mengobati penyakit kulit seperti gatal-gatal (pruritis), borok dan eksim. Tidak hanya daunnya, bagian-bagian tanaman salam memiliki potensi sebagai obat. Bagian batang atau kulit pohon dan buah salam biasa dikonsumsi oleh masyarakat sekitar sebagai obat antidiare. Hal tersebut berkaitan dengan metabolit sekunder yang dimiliki oleh tanaman salam yaitu etanol, yang dapat menurunkan frekuensi defekasi dan bobot feses itu sendiri (Ambari, 2018).

Allah SWT. sudah menjelaskan dimana tanaman yang berada di muka bumi ini diciptakan bermacam-macam golongan dengan berbagai macam khasiatnya yang dapat membantu kehidupan manusia, tergantung bagaimana manusia memanfaatkan dan mengelolanya. Allah SWT. dengan kebesaran dan

kekuasaan-Nya telah menciptakan alam semesta serta isinya dengan segala kesempurnaan-Nya. Berikut ayat yang sesuai dengan penyataan tersebut sebagai berikut:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُّلًا وَأَنْزَلَ مِنَ الْمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَنَا بِهِ
أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُّوا وَأَرْعُوا أَنْعَمْكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَا يَنْتِلُّ فِي الْأَنْهَى

Artinya: “(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan. Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal” (Q.S. Taahaa (20): 53-54)

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai **“Aktivitas Antioksidan Daun Medang Perawas (Litsea odorifera), Daun Salam (Syzygium polyanthum) serta Kombinasi Keduanya dengan Pelarut Etanol, n-Heksana, dan Etil Asetat Menggunakan Metode DPPH dan Tinjauannya menurut Pandangan Islam”**.

1.2. Perumusan Masalah

Didunia kesehatan kerap kali membahas tentang tanaman yang mempunyai manfaat sebagai penangkal radikal bebas yaitu antioksidan. Sehingga penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai aktivitas antioksidan daun medang perawas (*Litsea odorifera*), daun salam (*Syzygium polyanthum*) serta kombinasi keduanya dengan pelarut etanol, *n*-heksana dan

etil asetat menggunakan metode DPPH dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana aktivitas antioksidan daun medang perawas (*Litsea odorifera*)?
2. Bagaimana aktivitas antioksidan daun salam (*Syzygium polyanthum*) ?
3. Bagaimana aktivitas antioksidan kombinasi keduanya ?
4. Bagaimana menurut pandangan Islam mengenai penggunaan daun medang perawas dan daun salam dalam mencegah oksidasi?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai tanaman yang mengandung antioksidan terutama pada daun medang perawas (*Litsea odorifera*), daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan kombinasi keduanya dengan berbagai pelarut ditinjau dari segi kedokteran dan islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui aktivitas antioksidan dari ekstrak daun medang perawas (*Litsea odorifera*) dengan pelarut etanol, *n*-heksana dan etil asetat.
2. Mengetahui aktivitas antioksidan dari ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) dengan pelarut etanol, *n*-heksana dan etil asetat.
3. Mengetahui aktivitas antioksidan gabungan keduanya dengan pelarut etanol, *n*-heksana dan etil asetat
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai penggunaan medang perawas, salam dan kombinasinya dalam mencegah oksidasi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai aktivitas antioksidan dari ekstrak daun medang perawas (*Litsea odorifera*), daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan kombinasi keduanya ditinjau dari kedokteran dan Islam. Meningkatkan keterampilan dalam penulisan ilmiah. Menambah pengetahuan mengenai hukum islam dalam penerapannya dibidang kedokteran.

1.5.2. Manfaat Bagi Universitas

Universitas diharapkan untuk memperluas koleksi karya ilmiah dalam perpustakaan Universitas YARSI yang membahas aktivitas antioksidan dari ekstrak daun medang perawas (*Litsea odorifera*), daun salam (*Syzygium polyanthum*), serta kombinasinya dari perspektif kedokteran dan Islam. Hal ini bertujuan agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota akademis Universitas YARSI, serta diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna dalam penyusunan skripsi di masa mendatang.

1.5.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan bahwa daun medang perawas (*Litsea odorifera*), daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan kombinasi keduanya memiliki kandungan antioksidan.